

POLA KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DI SMP-IT IBADURRAHMAN CIRUAS SERANG

Adhi Kusuma¹, Kholid Suhaemi², Agil Barqy Muhammad³

adhi.kusuma@uinbanten.ac.id¹, kholid@uinbanten.ac.id², agilbarqy1928@gmail.com³

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pola komunikasi dan bagaimana pola komunikasi antara guru dan Siswa di SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang. Metode Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan. Analisis data penelitian dilakukan dengan merujuk kepada gagasan dari Miles dkk, 2014 tentang analisis data model interaktif di mana terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi adalah sementara pola komunikasi antara guru dan siswa di SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, ada dua pola komunikasi yang dijalankan yaitu pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi mandiri.

Kata Kunci: Komunikasi, Guru, Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine what is meant by communication patterns and how the communication patterns between teachers and students at SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang. This research method is a descriptive qualitative research method, because researchers try to describe or depict systematically, factually and accurately the phenomena studied and then analyzed, interpreted and interpreted with other supporting data to obtain research results that are in accordance with the objectives. Analysis of research data was carried out by referring to the idea of Miles et al., 2014 about interactive model data analysis which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that communication is while the communication pattern between teachers and students at SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang as a whole has been running well, there are two communication patterns that are carried out, namely group communication patterns and independent communication patterns.

Keywords: Communication, Teacher, Student.

PENDAHULUAN

Pola komunikasi pada hakikatnya mencakup dua suku kata yakni “ pola dan komunikasi” Pola menjelaskan figure, motif, skema, prosedur kerja, gambaran suatu kejadian atau konstruksi yang akurat. Sehingga polamerupakan kata yang sepadan dengan “model” yang bermaknagambaran yang dipadukan dan mampumenggantikanarti dan hakikatsebuahkebenaran. Dalam dunia pendidikan dan pengajaranKomunikasimerupakan salah satubentuktransmission of knowledge dalam proses pembelajaran, sifatnya mentransfer ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran dari guru kepada peserta didik. Pola komunikasi dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar.

Komunikasi guru tidak hanya dilakukan secara verbal saja tapi juga komunikasi nonverbal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap informasi materi pembelajaran. Komunikasi guru di ruang publik sekolah dengan pola mengajak, membujuk, serta mengarahkan peserta didik untuk bersedia melakukan tindakan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, memberikan dampak terhadap pola pengajaran di sekolah, guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tunggal, akan

tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Guru memiliki kompetensi mengembangkan pembelajaran yang efektif seperti membangun sebuah rumah yang terdiri dari batu bata dan memiliki pondasi bangunan yang kokoh. Sama halnya dengan belajar, guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, bahkan menyenangkan yang dirasakan oleh siswa sehingga mereka merasa termotivasi dalam mengikuti materi pelajaran.

Salah satu teori komunikasi yang masih digunakan dalam dunia pendidikan hingga saat ini yaitu teori Stimulus-Organism-Response (SOR), memberikan makna bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan komunikan untuk mengubah sikap. Hal ini memberikan gambaran bahwa komunikasi guru secara verbal maupun nonverbal kepada peserta didik akan diterima atau tidak bergantung cara guru berkomunikasi, sehingga bisa membuat peserta didik menangkap apa yang dikomunikasikan.

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme, yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan memberikan dampak terhadap guru dan peserta didik. Guru yang profesional dapat mengkomunikasikan pengetahuan sehingga pesertadidik dapat memahaminya. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam menyampaikan materipelajaran melalui interaksi komunikasi terhadap pesan yang disampaikan kepada siswa.

Pola komunikasi antara guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan komunikasi secara kelompok maupun secara mandiri. Komunikasi kelompok dapat dilakukan dalam kelas atau melaksanakan acara-acara khusus setiap seminggu sekali atau setiap semester atau bahkan saat acara MPLS pada siswa baru dan acara perpisahan saat siswa akan lulus dari sekolah tersebut.

Maka dalam hal ini wujud komunikasi akan ditentukan oleh beberapahal, yaitu pihak yang terlibat dalam komunikasi (komunikator dan halayak, cara-cara yang digunakan, kepentingan dan tujuan komunikasi tersebut, saluran komunikasi yang digunakan dan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator dan halayak.

Salah satu sekolah swasta yang berada di kabupaten serang yang selalu memperhatikan pola komunikasi guru dengan si siwa adalah SMP-IT Ibadurahman Ciruas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bu Tika bahwa siswa akan termotivasi untuk melaksanakan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah ,jika pola komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik, namun sebaliknya, siswa yang belajar dengan motivasi rendah, biasanya akan memengaruhi aktivitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat sebagian peserta didik sering bercakap-cakap dengan teman, sering keluar masuk izi ke kamar kecil, mengantuk, bahkan juga ada yang menundukan kepala di atas meja saat pembelajaran berlangsung, hal ini diduga karena kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi tidak hanya timbul dan dipengaruhi dari peserta didik sendiri, tetapi juga

dipengaruhi oleh komunikasi guru dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Untuk itulah penelitian ini akan membahas dan menganalisis pola komunikasi guru dan siswa di SMP-IT Ibadurrahman Ciruas.

METODOLOGI

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian. Kemudian dianalisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditafsirkan dengan data-data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari rumusan masalah suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk pengumpulan data sekunder meliputi pengumpulan dokumen fisik maupun digital yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan dikumpulkan dalam bentuk rekaman suara dan lembar observasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan merujuk kepada gagasan dari Miles dkk, 2014 tentang analisis data model interaktif di mana terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicare* yang berarti menyebarluaskan atau memberitahukan. Dari kata *communicare* tersebut, kemudian diterjemahkan dengan kata *communis* atau *communal* yang mengandung arti miliki bersama atau kebersamaan atau secara umum dapat dikatakan sebagai berlaku umum sifatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, baik yang melibatkan sejumlah orang atau seseorang saja.

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan. Sejalan dengan Theodore Herbert, komunikasi ialah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.

Menurut Fiske komunikasi diartikan sebagai salah satu aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu dengan yang lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, karya sastra, dan masih banyak lagi. Selanjutnya Uchayana dalam Nasvian mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul daribenaknya. Perasaan dapat berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul darilubukhati. Jadi, lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi

interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat, termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Menurut Mulyana ada beberapa jenis pola komunikasi yaitu; a) komunikasi intrapersonal, b) komunikasi antar pribadi, c) komunikasi kelompok, d) komunikasi massa.

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.

2. Komunikasi Mandiri

“Komunikasi mandiri merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Pada hakikatnya komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan secara mandiri dan face to face.

3. Komunikasi Kelompok

“Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

4. Komunikasi Massa

“Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada akhalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi. Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual.

Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.

B. Pola Komunikasi Guru dan Siswa di SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan yang melekat pada diri manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sehari-hari, karena jika seseorang tidak berkomunikasi tidak akan bisa mengetahui apa yang dirasakan, apa yang dibutuhkan dan apa yang ingin disampaikan. Komunikasi secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu oleh karena itu, komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, secara normal semenjak manusia itu dilahirkan hingga wafat ia akan selalu berkomunikasi. Manusia akan selalu bersosialisasi menjalin hubungan (interaksi) dengan orang lain dalam lingkungan sekitar mereka, dan pada setiap interaksi tersebut pasti terdapat komunikasi.

Peran komunikasi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan pencapaian belajar dan mendorong hasil pendidikan yang positif, bagi guru dan orang tua yakni orang tua akan lebih memahami cara meningkatkan tumbuh kembang anak, kemudian khusus bagi guru akan memudahkan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan tepat agar

hasilnya maksimal bagi anak. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SMP-IT Ibadurrahman sudah berjalan dengan sangat baik, biasanya berbicara secara langsung dengan siswa baik di kelas maupun di ruang kelas jika ada permasalahan atau pemberian motivasi atau melalui orang tua saat anak dijemput dan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai perantara dalam mengirim pesan dan menelepon untuk menjelaskan kejadian yang ada di kelas maupun mengingatkan tugas dan kegiatan yang akan datang.

Secara garis besar pola komunikasi yang dibangun di SMP-IT Ibadurrahman terbagi menjadi dua macam yaitu pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi mandiri. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Komunikasi yang dipakai di sekolah kami yaitu komunikasi secara mandiri maupun secara kelompok, guru memberikan materi secara klasikal di kelas sedangkan siswa mendengarkan, mencatat materi diterangkan selesai dari pemberian materi dengan metode ceramah langsung ditutup doa, tidak ada Tanya jawab, kalau emang ada siswa yang belum paham boleh bertanya setelah proses pembelajaran berlangsung hal ini karena materi yang disajikan terlalu banyak namun terbatasnya waktu yang ada. komunikasi mandiri biasanya dilakukan guru saat jam istirahat atau saat siswa berada di rumah dengan menggunakan alat komunikasi handphone. Kemudian komunikasi dalam bentuk kelompok juga biasanya pemberian materi pembelajaran yang melibatkan siswa seperti tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, jadi tergantung bagaimana metode yang digunakan guru. Atau melalui cara-cara seperti MPLS, Mabit dan lain sebagainya

Penyataan diatas menjelaskan bahwa pola komunikasi kelompok maupun pola komunikasi mandiri dilaksanakan di sekolah ini, Hal itu sejalan dengan konsep metode pembelajaran dalam pendidikan pada umumnya mempelajari seputar bagaimana memahami ajaran Islam baik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Al-Hadist. Sebagaimana ayat Al-Qur'an surat An-Nahl 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

Maka berdasarkan ayat ini pola komunikasi yang berjalan dengan baik dengan step by step dan dilakukan dengan penuh strategi. Sehingga dengan demikian tujuan komunikasi yang akan disampaikan akan tercapai dengan baik.

1. Pola Komunikasi Kelompok guru dan siswa SMP-IT Ibadurrahman

Komunikasi kelompok merupakan salah satu pola komunikasi yang bermanfaat bagi guru dan siswa di lingkungan sekolah. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan membangun hubungan antar mereka. Jenis komunikasi ini melibatkan sejumlah orang yang berkumpul di satu tempat untuk mengadakan dialog atau diskusi, dimana mereka dapat mendiskusikan berbagai topik.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi sebuah kewajiban agar santri mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat. komunikasi guru dan siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan perantara siswa lain karena tidak semua siswa memiliki rasa berani berkomunikasi dengan guru apalagi stakeholder sekolah, jika santri yang memiliki rasa percayadiri yang tinggi maka akan langsung menyampaikan kepada guru, dan yang memiliki rasa sungkan dan malu, siswa akan menggunakan perantara dengan menyampaikan kepada siswa lain terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada gurunya.

Komunikasi kelompok telah diketahui meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang dapat membantu di lingkungan sekolah. Hal ini juga bermanfaat bagi para guru dan stakeholder sekolah, karena dapat menciptakan rasa kebersamaan dan menumbuhkan rasa memiliki di kalangan siswa dan guru. Selain itu, jenis komunikasi ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai moral siswa dengan terlibat dalam percakapan bermakna yang meningkatkan moral bangsa yang baik, menciptakan suasana saling pengertian dan hormat. Komunikasi kelompok adalah alat yang efektif untuk digunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan terhubung dengan teman-temannya dengan cara yang bermakna.

Pola komunikasi kelompok yang dilaksanakan di SMP-IT Ibadurrahman dilakukan sejak siswa mulai menjadi siswa baru di sekolah ini yaitu dengan kegiatan MPLS yang diantarangkaiannya adalah memfasilitasi adaptasi siswa baru dengan memberikan mereka pengenalan dan membiasakan mereka dengan peraturan dan budaya sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui perkenalan dari pimpinan, serta gambaran umum tentang sekolah dan pengenalan budaya, disiplin dan lingkungan sekolah.

Kemudian untuk siswa baru dan lama selanjutnya akan dilakukan pola komunikasi kelompok antar guru dan siswa diantaranya dilakukan dengan pembelajaran kalsika kelas yang terjadwal, melakukan nasehat dan arahan sebelum dan setelah pembelajaran khususnya oleh wali kelas, melakukan rutinitas pembinaan dalam bentuk kelompok bimbingan setiap satu minggu sekali dan melakukan arahan dan bimbingan dalam bentuk “malam Bina Iman dan Taqwa” setiapigabulansekali dan berbagai acara lainnya.

Hal-hal di atas dilakukan oleh sekolah secara terprogram mengingat pentingnya komunikasi kelompok yang efektif bukan hanya di dalam kelas namun juga harus dilakukan di luar jam pembelajaran, hal ini juga dilakukan dalam rangka membantu siswa beradaptasi di sekolah. Sekolah-sekolah ini menawarkan lingkungan belajar unik yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pengembangan karakter, namun siswa baru dapat menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman sebaya, dan peraturan sekolah. Faktor internal seperti kemandirian dan penyesuaian juga berperan dalam adaptasi. Dukungan komprehensif bagi siswa baru diperlukan, dan komunikasi kelompok dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang merangsang untuk belajar dan memupuk rasa saling menghormati dan kebaikan.

Selain itu, penting untuk menyediakan platform komunikasi terbuka dan mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok. Dengan melakukan ini, para anggota dapat berbagi ide dan pengalaman mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kohesif dan produktif. Selain itu, anggota kelompok harus diberikan sumberdaya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mendorong komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Dengan memanfaatkan strategi-strategi tersebut maka tujuan komunikasi efektif dapat tercapai.

Untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam konteks ini, kelompok harus terorganisir dengan baik dan memiliki saluran komunikasi yang efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan struktur kepemimpinan yang kuat, memungkinkan terjadinya diskusi mendalam dan menetapkan tujuan dan harapan yang jelas. Selain itu, penting untuk menyediakan platform komunikasi terbuka dan mendorong partisipasi seluruh anggota kelompok. Dengan melakukan ini, para anggota dapat berbagi ide dan pengalaman mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kohesif dan produktif. Selain itu, anggota kelompok harus diberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mendorong komunikasi dan kolaborasi yang efektif.

2. Pola KomunikasiMandiri guru dan siswa SMP-IT Ibadurrahman

Komunikasi antar individu guru dan siswa sangat penting untuk dikonsepsi sedemikian rupa akan diawali dengan penyesuaian fungsi-fungsi sosial yang diawali dengan pola

intraksi verbal, non verbal maupun intraksi secara simbolis. Maka komunikasi dalam hubungan sosial merupakan sebuah cara dalam melakukan perubahan sosial. Karena komunikasi berperan sebagai perantara antara perbedaan-perbedaan sosial dalam masyarakat, karena komunikasi akan mampu merekatkan Kembali harmonisasi dalam melakukan perubahan.

Saat berkomunikasi, guru akan memahami dan mengerti kebutuhan siswa tersebut. Guru akan dengan mudah menyusun strategi kebutuhan siswa secara umum maupun secara individu pada setiap siswa. Hal ini sesuai juga dengan tujuan komunikasi yaitu agar manusia saling berbagi pengertian untuk istilah-istilah dan tindakan-tindakan tertentu serta memahami fenomena-fenomena dengan cara-cara tertentu. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan komunikasi yaitu personal discovery (penemuandiri), salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut personal discovery yaitu bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda akan belajar mengenai orang tersebut selain juga tentang diri sendiri

Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa di SMP-IT Ibadurrahman secara mandiri dilaksanakan dengan guru dan siswa berbicara secara langsung berhadapan dan bertatap muka dikelas maupun di luar ruang kelas. Jika ada permasalahan atau pemberian motivasi atau melalui orang tua saat anak dijemput dan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai perantara dalam mengirim pesan dan menelepon untuk menjelaskan kejadian yang ada di kelas maupun mengingatkan tugas dan kegiatan yang akan datang.

Sehingga pola komunikasi secara mandiri ini juga sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, siswa merasaperhatikan dan orang tua merasa anaknya semakin bertumbuh dan berkembang baik dalam hal keilmuan maupun hal psikis.

KESIMPULAN

Secara garis besar komunikasi antara guru dan siswa di SMP-IT Ibadurrahman Ciruas Serang sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ada dua pola komunikasi yang berlangsung di sekolah ini yaitu; Pertama, pola komunikasi kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar dan meningkatkan budaya saling menghormati dan kebaikan. Pola komunikasi kedua adalah pola komunikasi mandiri yaitu komunikasi yang berlangsung dua arah antara siswa dan guru.

Kedua, Pada pola komunikasi mandiri ini siswa ada yang secara langsung berkomunikasi dengan guru ada juga siswa yang tidak berani langsung berkomunikasi pada guru karena, enggan, malu dan lain sebagainya, biasanya pola komunikasi seperti ini seorang siswa meminta temannya untuk menyampaikan permasalahan atau hal yang ingin disampaikan pada gurunya melui perantara teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. Sosiologi Komunikasi teori dan Praktik. Jakarta: Prenada Media. 2006.
DeddyMulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: RemajaRosdakarya. 2005.
Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2015.
Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. Ensiklopedia Islam. Jakarta: Ichtiar Baru VanHaefa. 2004.
Effendy, Onong Uchayana. Kepemimpinan Dan Komunikasi. Yogyakarta: Al-Amin Press. 2000.
Feriyanto, Andri, and Shyta Triana Endang. Komunikasi Bisnis. Kebumen: Mediaterra. 2015.
Hamzah B. uno, Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
John. Fiske, PengantarIlmuKomunikasi. Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012.
Latuconsina, Adam. "Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah" al iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2, Oktober 2019.
M. Nator, Jasmadi," Peran Komunikasi Kelompok dalam Penyesuaian Santri Baru Guna Mencapai Keberhasilan Belajar di Pondok Pesantren" Attractive :InnovativeEducation Journal Vol. 5,

No. 3, November 2023.457-465

- Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: RemajaRosdakarya. 2005.
- Muslimin, M., & Zuhriyah, L. F. (2022). Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blok agung Banyuwangi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 47–54.<https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.1681>
- Nasvian, Moh. Fuad. (2013). “Model Komunikasi Kyai denganSantri”. *JurnalWacana*. 16 (4), 197-206.
- Ngalimun, Komunikasi interpersonal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Nurudin. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2019.
- Rahmat, J.. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Roesdakarya. 2007.
- Ramdan, A., & Usman, M. (2021). Pola Interaksi dan Komunikasi Kyai terhadap Santri di Pesantren Sirnarasa. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(1), 56–85. HYPERLINK "<https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.37>" <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.37>
- Roudhonah. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Jakarta Pers. 2017.
- Syam, N. W. Sosiologi Komunikasi. Bandung: Humaniora. 2009.
- Tika, Kepala SMP-IT Ibadurrahman, Ciruas, 6 September 2024.
- Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010.